

---

**ANALISIS NILAI KARAKTER PPK PADA LAGU ANAK-ANAK  
DALAM BUKU TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 TEMA 4  
KEWAJIBAN DAN HAK SERTA PENERAPANNYA DI SDN  
GENUKSARI 02**

**<sup>1</sup>Upit Apriliyani Indriana, <sup>2</sup>Yulina Ismiyanti, <sup>3</sup>Muhamad Afandi**

<sup>1, 2, 3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam  
Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
upitapriliyani65@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada Nilai Karakter PPK pada Lagu Anak-Anak dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4 Kewajiban dan Hak Serta Penerapannya Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai PPK ( penguatan pendidikan karakter) serta penerapannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan lima instrumen yaitu lembar wawancara, observasi serta dokumentasi. Masing-masing ditujukan kepada guru kelas III , dan siswa kelas III. Penelitian dilakukan di SDN Genuksari 02 berlangsung pada 01-03 September 2019. Berdasarkan data hasil penelitian pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 terdapat “Jika Ibuku Tua Nanti” pada makna dari isi lagu Jika Ibuku Tua nanti, yaitu karakter religius, mandiri, integritas, dan gotong-royong. Karakter religius yaitu pada bait ke 1,2, 4 dan 5, karakter mandiri pada bait ke 3, 6, dan 7. Karakter Integritas ada pada bait ke 3, serta karakter gotong-royong pada bait ke4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pelaksanaan pembelajaran yang mengandung nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tidak hanya dengan lagu anak, namun dapat dimulai saat doa awal pembelajaran (nilai religius), menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Indonesia Pustaka (nilai nasionalisme), serta pemberian tugas kelompok (nilai gotong-royong). Dampak pembelajaran melalui lagu “Jika Ibuku Tua Nanti” belum optimal.

**Kata kunci:** Nilai-nilai PPK, Lagu Anak.

*Abstract*

*This study focuses on the Character Value of KDP in Children's Songs in the 2013 Curriculum Thematic Integrated Thematic Book 4 Obligations and Rights and Its Application In this study aims to describe the value of KDP (strengthening of character education) and its application. This research is a descriptive qualitative study. In this study five instruments were used, namely the interview sheet, observation and documentation. Each addressed to class III teachers, and class III students. The study was conducted at SDN Genuksari 02 and took place on 1-03 September 2019. Based on research data on the 2013 curriculum integrated thematic book there is "If My Mother Old Later" on the meaning of the contents of the song If My Old Mother later, namely religious, independent, integrity, and mutual cooperation character. . Religious character that is at verse 1,2,4 and 5, independent character at verse 3, 6, and 7. Integrity character is at verse 3, and mutual cooperation character at verse 4. The results showed there are values of Strengthening Character Education (PPK). Implementation of learning that contains Strengthening Character Education (PPK) values not only with children's songs, but can be started during the initial prayer of learning (religious values), singing Indonesia Raya*

*and Indonesia Library books (the value of nationalism), as well as group assignments (the value of mutual cooperation). Learning impact through the song "If My Mother Will Later" is not optimal, among others:*

**Keywords:** *Strengthening Character Education Values, Children's Songs*

## **PENDAHULUAN**

“Pendidikan nasional mempunyai fungsi dan tujuan yang jelas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UU No 20 Tahun 2003 pasal 3). Sedangkan pelaksanaannya diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, sistemik, sepanjang masa, kreatif, pengembangan budaya. Pendidikan bisa dikatakan suatu kebutuhan untuk menerima segala pembelajaran formal maupun informal. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dengan adanya pembelajaran, pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung jika terdapat proses interaksi antar siswa dan guru serta terdapat sumber belajar yang digunakan. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya merencanakan program pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pendidikan formal pada pembelajaran juga tidak boleh memaksakan peserta didik harus bisa, karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan masing-masing yang berbeda dan tidak akan bisa disamakan. Sebagai seorang guru hendaknya harus bisa menyikapi apa yang menjadi masalah bagi peserta didik dan mampu menyelesaikannya.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan materi dan teknik atau cara penyampaian yang menyenangkan. Dalam hal ini guru berperan penting dalam tercapai atau tidaknya pembelajaran. Mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.

Menurut (S, Aisyah, 2012: 8) mengatakan bahwa “ karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak”. Karakter berkaitan dengan pembentukan nilai karakter peserta didik untuk generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter diperlukan tidak hanya instrument akan tetapi juga contoh. Permasalahan yang sering kita jumpai saat ini, anak usia SD sudah mulai merokok, berani bolos sekolah, kebut-kebutan sepeda motor, mencicipi narkoba, bergaul bebas tanpa batas. Di sisi lain, pada penelitian yang dilakukan oleh Gresik (2017) ada guru memukul siswanya karena tidak mau sholat malah dilaporkan ke polisi sehingga menjadi narapidana.

Mengutip dari Menurut Dominggus, dkk (2013) mengenai gagasan kurikulum

mengatakan bahwa “ kurikulum 2013 adalah desain kurikulum berbasis kompetensi, dimana pengembangan tetap fokus pada pencapaian kompetensi yang diformulasikan dari standar kompetensi (SKL). Disini ada lima kompetensi. Lagu anak-anak adalah “lagu yang sengaja diciptakan untuk anak-anak, dan liriknya juga disesuaikan dengan anak-anak, lirik lagu yang dinyanyikan berisi tentang dunia anak, yang berisi pengetahuan sesuai dengan usia” (Astuti, Yuliana Dwi, 2018: 26). Lagu yang sengaja diciptakan untuk anak-anak, dan liriknya juga disesuaikan dengan anak-anak, lirik lagu yang dinyanyikan berisi tentang dunia anak, yang berisi pengetahuan sesuai dengan usia anak. Menyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh anak. Bernyanyi akan membuat suasana belajar anak menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Genuksari 02 diperoleh hasil bahwa kondisi karakter siswa di dalam kelas terlihat baik. Namun, di dalam kelas tersebut terdapat siswa yang mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas, serta saling mengejek antar siswa. Sedangkan pada jam istirahat berlangsung, terdapat siswa yang melakukan perkelahian di lingkungan sekolah. Itulah yang disebabkan kurangnya nilai karakter pada siswa.

Permasalahan lainnya yaitu banyak sekali anak-anak yang menyanyikan lagu-lagu dewasa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lingkungan rumah, banyak sekali anak yang menyanyikan lagu pop, *girlband*, *boyband*, lagu bertema cinta, menyanyikan lagu dangdut dengan lancar. Anak-anak yang menyanyikan lagu dewasa tanpa mengetahui artinya. Lagu dewasa dapat memberikan dampak negatif bagi karakter anak karena anak berkembang sebelum waktunya. Karakter yang baik pada anak tidak tertanam begitu saja ketika terlahir ke dunia, melainkan adanya karakter bawaan dari kedua orang tua berkolaborasi dengan karakter dalam lingkungan anak, baik lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan lain sebagainya.

Akan tetapi perlu diketahui, bahwa penanaman karakter yang paling mendasar adalah ketika anak masih berusia kanak-kanak dan usia SD. Dasar yang baik mengenai pengetahuan terkait karakter yang baik, aturan maupun sikap yang diajarkan saat masih berusia dasar merupakan kunci utama pembentukan karakter. Pada buku tematik terdapat materi lagu anak. Lagu anak-anak merupakan lagu yang digunakan untuk menggambarkan tentang kehidupan anak-anak dan kegiatannya. Hal ini karena anak-anak merupakan peniru yang unggul. Sehingga untuk membentuk karakter pada anak diperlukan kerja sama dari berbagai lingkungan. Akan tetapi perlu diketahui, bahwa penanaman karakter yang paling mendasar adalah ketika anak masih berusia kanak-kanak dan usia SD. Dasar yang baik mengenai pengetahuan terkait karakter yang baik, aturan maupun sikap yang diajarkan saat masih berusia dasar merupakan kunci utama pembentukan karakter pada anak. Peneliti mengibaratkan anak dengan dasar pembentukan karakter yang baik ibarat ikan di laut, rasanya tidak lantasin meskipun hidupnya di air asin, jadi ketika anak sudah tertanam dasar karakter yang baik, maka dimana pun ia berada, di lingkungan manapun, ia tidak akan terkontaminasi dengan hal-hal yang buruk.

Teks lagu anak yang ada dalam buku paket tematik siswa tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta

didik. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar pihak sekolah dan guru. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi jalan untuk menanamkan nilai karakter yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Didalam buku paket siswa kelas III SD/MI tema 4 terdapat 1 lagu anak-anak yaitu: Jika Ibuku Tua Nanti.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana analisis nilai karakter pada lagu anak-anak dalam buku tematik kelas II di SD?. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai nilai karkter pada peserta didik untuk meningkatkan karkter yang ada pada dirinya sendiri.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Genuksari 02 Kabupaten Semarang. Sumber data penelitian ini bersumber dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Natural Setting). Dimana dalam hal ini peneliti menggali lebih dalam informasi yang ada dilapangan hingga data itu menjadi data jenuh dan menulis hasil penelitian apa adanya tanpa sesuai dengan hasil yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti bertempat di SDN Genuksari 02. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di SDN Genuk sari 02 telah menggunakan buku Tematik terpadu kurikulum 2013 yang di dalamnya termuat syair lagu anak-anak, antara lain syair lagu yang sedang diteliti oleh penelitian yang berjudul “Jika Ibuku Tua Nanti”. Sumber data penelitian ini dari data dari beberapa narasumber dan lebih banyak narasumber agar diperoleh data yang valid. Subjek yang menjadi sumber penelitian ini yang akan menjadi sumber data penelitian adalah guru, serta siswa SDN Genuksari 02 Semarang kelas III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, yang masing-masing ditujukan untuk kepala sekolah, guru, serta siswa di kelas III. Dalam mengukur tingkat kevalidan instrumen, peneliti menggunakan lembar validasi ahli yang ditujukan untuk dua orang yang bertugas sebagai validator, disini peneliti menggunakan validator yaitu dua orang dosen.

Pada Penelitian kualitatif, data didapatkan melalui berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam pula. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono,2015:337-345), mengtakan bahwa “aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan *verification*”. Pengujian keabsahan data penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di SDN Genuksari 02 berlangsung pada tanggal 02 sampai 03 September 2019. Penelitian dilakukan pada tanggal 02 september yaitu dilakukannya observasi pelaksanaan pembelajaran tematik pada tema 1 sub tema 4 untuk muatan IPS. Selain itu pada tanggal yang sama, yaitu 02 september 2019 peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada siswa kelas 3. Pada tanggal 03 september 2019 peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 3 dan mengambil dokumentasi dengan menggunakan lembar wawancara yang dilakukan secara langsung digunakan untuk mengetahui secara lebih jelas lagi serta mendukung hasil observasi yang telah

dilakukan sebelumnya tentang pengetahuan dan pemahaman guru dan siswa mengenai nilai-nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang ada pada lirik lagu “Jika Ibuku Tua Nanti”. Cara ini dilakukan guna memperoleh data yang valid, serta dapat dipertanggung jawabkan. Selain menggunakan lembar wawancara yang juga sudah dilakukan sebelumnya, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data implementasi nilai-nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) kelas 3 SD untuk muatan IPS pada tema 2 sub tema 4 tentang “kewajiban dan hak” dengan materi lagu anak yang berjudul “Jika Ibuku Tua Nanti”. Lembar dokumentasi yang digunakan peneliti ada tiga, yaitu: 1) dokumentasi sikap berupa buku lembar bimbingan siswa di sekolah. 2) dokumentasi berupa tabel hasil observasi pembelajaran. 3) dokumentasi berupa foto selama penelitian.

Peneliti mengambil objek penelitian di kelas 3 SDN Genuksari 02. Tentunya terdapat alasan kuat peneliti untuk mengambil objek penelitian di kelas 3 karena pada awal penelitian (pra penelitian) peneliti mengamati rendahnya karakter yang dimiliki kelas 3 baik dari segi tutur kata maupun sikap. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh di kelas 3. Era globalisasi saat ini membuat budaya luar masuk ke dalam Indonesia tanpa filter termasuk segi teknologi. Canggihnya teknologi saat ini membuat siapa saja dapat mengakses konten apa saja di sosial media. Salah satunya yaitu lagu. Semakin banyaknya akses hiburan antara lain TV, radio, *youtobe*, dan lain sebagainya membuat anak meniru apa yang dilihat, ditonton, bahkan di dengarnya. Maka perlu adanya bimbingan dari pihak orang dewasa. Sekolah merupakan lingkungan pendukung dalam pembentukan karakter siswa selain lingkungan keluarga. Di sekolah siswa belajar menggunakan bahan ajar yang ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan dari kegiatan observasi wawancara yang dilakukan kepada informan guru, Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut: Religiustercermin pada keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan bukti perubahan sikap melaksanakan kewajibannya berkaitan dengan agama, menghargai orang yang berbeda agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang yang berbeda agama dengan tidak mengganggu saat ada yang beribadah (Surya, A:2014:747-748). Nasionalistecermin pada menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Individu yang memiliki nilai nasionalisme tidak akan mampu diam negaranya dalam kondisi yang mengkhawatirkan, seperti diserang oleh bangsa lain melalui adanya penyebaran narkoba, dan lain sebagainya. (Tedjo, E, 2017: 54) Mandiri sikap disiplin pada siswa tercermin pada pembelajaran ketika siswa telah tekun dan teratur dalam belajar. Sikap disiplin siswa tidak muncul begitu saja, namun perlu dilatih melalui pembiasaan sejak usia dini. (Ismiyanti, 2018: 35) Gotong Royong hanya dimiliki oleh orang yang dapat bersosialisasi baik dengan lingkungannya. Meskipun pada dasarnya setiap individu merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (Panji, 2018:225) Integritas pada individu antara lain; adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan. Misalnya, seorang individu mengatakan bahwa kita harus tolong-menolong dalam segala hal, lalu ketika terjadi kecelakaan individu itu menghentikan laju kendaraannya untuk menolong korban kecelakaan (Diana, 2015:15).

Dan diperoleh temuan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 terdapat lagu anak-anak “Jika Ibuku Tua Nanti” dan terdapat nilai-nilai PPK didalamnya yaitu pada bait ke 1,2, 4 dan 5, karakter mandiri pada bait ke 3, 6, dan 7. Karakter Integritas ada pada bait ke 3, serta karakter gotong-royong pada

bait ke4 dan diterapkan pada keseharian siswa meliputi doa awal pembelajaran (nilai religius), menyanyikan lagu wajib (nilai nasionalisme), serta pemberian tugas kelompok (nilai gotong-royong). Namun dampak penerapannya belum optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan hasil penjelasan yang sudah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada lirik lagu “jika ibuku tua nanti” sebagai berikut; terdapat 4 dari 5 nilai PPK yaitu; nilai religius terdapat pada bait 1,2, 4, 5, dan 6. Mandiri pada bait 3, 6, 7. Integritas pada bait 3, dan gotong-royong pada bait 4. Secara tidak langsung guru telah menerapkan nilai-nilai PPK pada lagu “Jika Ibuku Tua Nanti” pada diri siswa kelas tiga yang cenderung memiliki nilai karakter rendah. Setelah adanya pembelajaran tersebut adanya pembiasaan karakter pada siswa sehingga siswa memiliki karakter yang lebih baik meskipun belum optimal.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :Setelah mengetahui nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ada pada syair lagu “jia ibuku tua nanti” diharapkan guru dapat:

1. Meningkatkan pengetahuan dengan cara banyak membaca buku ilmu pengetahuan menjelaskan kepada siswa mengenai maksud dari lagu tersebut beserta cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Selain itu diharapkan guru dapat lebih inovatif dalam mengemas pembelajaran syair lagu anak-anak dengan menggunakan media dan metode sehingga siswa tertarik menyanyikan lagu anak-anak yang kaya akan nilai karakter, dari pada menyanyikan lagu dewasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ismiyanti, Yulina. (2018). Pengaruh minat dan kedisiplinan terhadap nilai uas ips di sdn 02 temulus, V(1), 34–43.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Aisyah, S. (2013). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, Y. D. (2018). *Ayah, Ibu... Ajari Aku Lagu Sederhana*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Gresik, G.-g. M. (2017). *Curhat Guru Zaman Now: Esai-esai Pendidikan Penu Makna*. Gresik: Caramedia Communication.